

**STUDI PENERAPAN dan PELAPORAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA
PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

SITI NURUL FATIMAH
2009310229

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

N a m a : Siti Nurul Fatimah
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 22 September 1991
N.I.M : 2009310229
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
J u d u l : Studi Penerapan dan Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : **25 SEPTEMBER 2013**



Dr.Dra.Rovila El Maghviroh.Ak.,N.Si.,CMA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : **25 SEPTEMBER 2013**



Supriyati, SE.,Ak.M.Si

**STUDI PENERAPAN dan PELAPORAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA
PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk**

Siti Nurul Fatimah

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2009310229@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Company as a business entity that live and thrive in the community, can not be separated from social responsibility to the community. Philosophy of social responsibility but a voluntary contrary to its implementation in state-owned enterprises due to the mandatory elements in the form of government policy. PT. Semen Gresik as a state-based raw materials mined certainly has its own motivation in implementing Corporate Social Responsibility (CSR). PT. Semen Gresik can not dodge to perform reporting CSR activities as execution transparency.

The method used in this research is descriptive qualitative, selected in accordance with the research objectives to be describing and outlining the application as well as on a company's CSR reporting in accordance with the actual situation and what it is.

The results showed that the PT. Semen Gresik in implementing CSR refers to PER-05/MBU/2007 and SE-04/MBU.S/2007. Motive comes despite normatively derived from consciousness but can not be separated from the need for the existence and corporate image. Evaluation stage can not accommodate the growth data due to limited human resources trained partners. Reporting is done is very important because it involves the constituent principles of transparency and reporting is Sexy administrative and financial problems Partnership which also contained a no division of functions. It refers to the form of reporting and also minister of state regulations were modified.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Implementation, Reporting, Social Accounting, Qualitative Descriptive*

PENDAHULUAN

Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Tanggung jawab sebuah perusahaan bukan hanya tanggung jawab ekonomi kepada shareholders tentang bagaimana memperoleh profit yang tinggi dan menaikkan harga saham atau tanggung jawab legal kepada pemerintah . Operasional sebuah perusahaan akan secara langsung atau tidak langsung berinteraksi dengan lingkungannya. Sumber sumber ekonomi yang digunakan oleh

perusahaan secara keseluruhan berasal dari lingkungan dan akan kembali di konsumsi juga oleh lingkungan oleh karena itu terjadi interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Dengan CSR sebuah perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan dengan masyarakat, investasi sosial perusahaan, dan pencitraan perusahaan di mata publik menjadi baik, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan akses kapital.

Wujud penerapan CSR di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di dasari regulasi pemerintah kemudian di tuangkan dalam Program Kemitraan dan Bina lingkungan (PKBL). Unit PKBL sebagai pelaksana program CSR berwenang dalam mengelola dan melaporkan aktivitas sosial yang terjadi di perusahaan pada jangka waktu tertentu. Oleh karena itu PKBL memiliki kedudukan yang mandiri dan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan serta memiliki tanggung jawab atas aktivitas ekonomi dan pengendalian administrasi atas program PKBL tersebut.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN yang pertama *go public* dan perusahaan yang telah menerapkan dan menjalankan program CRS. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk menerapkan kebijakan CSR yang terdiri dari tiga pilar yaitu , Sosial , Ekonomi dan Lingkungan. Berdasarkan tiga pilar tersebut CSR pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk diterapkan dalam berbagai bentuk, yaitu yang pertama dari Bidang Sosial PT. Semen Indonesia bertanggung jawab dan komitmen Perseroan dalam bidang sosial yang bertujuan untuk menciptakan *positive emotional relation* dengan masyarakat secara berkesinambungan. Oleh karena itu BUMN berperan sangat penting untuk membantu meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Yang kedua pada Bidang Ekonomi tanggung jawab sosial Perseroan dalam bidang ekonomi di fokuskan pada upaya pengembangan pola pendampingan usaha kecil dan koperasi, baik yang terkait maupun tidak terkait dengan bisnis PT. Semen Indonesia. Secara teknis, tanggung jawab dilakukan dengan menyalurkan dana pebinaan secara berkesinambungan, yang mengedepankan aspek kemandirian, kemandirian, etika dan profesionalitas. Kemudian yang ketiga pada Bidang Lingkungan, program CSR pada Perseroan dalam bidang lingkungan bertujuan menunjang pembangunan masyarakat yang

berkelanjutan dan berwawasan lingkungan hidup.

Permasalahan yang muncul terhadap penerapan CSR mengimplikasikan pada tahap penyusunan laporan (reporting) sebagai salah satu unsur transparansi dalam penerapan CSR. Dimana diharapkan laporan tersebut dapat menjadi evaluasi terhadap pengakomodasian unsur tanggung jawab sosial di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terhadap manajemen yang telah memberikan dana untuk CSR.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas, serta gambaran lengkap mengenai Pertanggung Jawaban Sosial (*Corporate Social Responsibility*), hal-hal tersebut menarik untuk diteliti dan dicermati, terutama karena konsep CSR yang merupakan sesuatu yang baru di dalam dunia bisnis nasional dan sedang berkembang pelaksanaannya. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Penerapan dan Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk”**

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Sejarah *Corporate Social Responsibility*

Matias Siagian & Agus Suriadi, *Op. Cit.* hal. 22-23. Banyak perusahaan beroperasi pada lahan yang bersentuhan langsung dengan hajat hidup orang banyak. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan ternyata bertentangan dengan budaya masyarakat setempat. Secara khusus budaya masyarakat lokal ini oleh pakar antropologi dipopulerkan dengan konsep kearifan lokal atau kearifan tradisional. Keberadaan kearifan lokal menunjukkan masyarakat Indonesia di semua lingkungan atau daerah memiliki sikap yang cukup arif dalam rangka melestarikan lingkungan.

Kesadaran akan keadaan tersebut menimbulkan dorongan pada pelaku usaha untuk lebih memperhatikan tujuan dan kepentingan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Perhatian ini dimaksudkan untuk menggantikan peluang dan kebebasan melakukan aktivitas ekonomi yang hilang akibat kehadiran perusahaan. Oleh karena itu, masyarakat setempat senantiasa melakukan respon atau umpan balik berupa protes atas kerusakan lingkungan yang terjadi akibat perilaku pelaku usaha. Mereka menuntut perusahaan agar memberikan perhatian yang baik dan berkesinambungan atas pemeliharaan lingkungan. Menghadapi protes masyarakat atas kerusakan lingkungan sebagai dampak aktivitas ekonomi pelaku usaha, maka pada proses selanjutnya antara masyarakat setempat dan pelaku usaha terlibat musyawarah. Kadangkala musyawarah itu melibatkan pemerintah lokal dalam suatu masalah yang ada. Dalam pertemuan yang terjadi ada kalanya pelaku usaha menyadari bahwa selain telah mengakibatkan kerusakan atas lingkungan, praktik ekonomi mereka ternyata juga telah menghilangkan peluang masyarakat setempat dalam melakukan aktivitas pelaku usaha. Padahal selama ini mereka dengan bebas melakukan aktivitas ekonomi tanpa gangguan dan pembatasan dari pihak manapun.

Pengertian CSR

Menurut Ati Harmoni dan Ade Andriyani (2008), CSR mengandung makna bahwa, seperti halnya individu, perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung integritas, dan tidak korup. CSR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk konteks Indonesia (terutama yang berkaitan dengan

pelaksanaan CSR untuk kategori *discretionary responsibilities*) dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. *Pertama*, pelaksanaan CSR memang merupakan praktik bisnis secara sukarela (*discretionary business practice*) artinya pelaksanaan CSR lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan aktivitas yang dituntut untuk dilakukan perusahaan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia. *Kedua*, pelaksanaan CSR bukan lagi merupakan *discretionary business practice*, melainkan pelaksanaannya sudah diatur oleh undang-undang (bersifat *mandatory*). Sebagai contoh, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki kewajiban untuk menyisihkan sebagian laba yang diperoleh perusahaan untuk menunjang kegiatan sosial seperti pemberian modal bergulir untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). (Ismail Solihin, 2008 : 161)

Komponen CSR

Standard on Social Responsibility ISO 2006 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial mencakup 7 isu pokok yaitu: pengembangan masyarakat, konsumen, praktek kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan *governance* organisasi (Daniri dalam Rongiyati 2009)

Implementasi CSR

Agung Nurmansyah (2008) menyatakan bahwa bermacam-macam CSR yang telah mengakibatkan munculnya beragam pendekatan implementasi CSR maupun cara pengukurannya. Umumnya, implementasi CSR membutuhkan komunikasi aktif antara badan publik, bisnis dan komunitas. Tipe topik yang didiskusikan antar pendekatan adalah pada tipe informasi apa yang harus diungkapkan, format pelaporan harus digunakan secara konsisten oleh semua pihak, pihak ketiga yang otonom untuk melakukan verifikasi informasi tersebut.

Program CSR

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2207,405), tanggung jawab sosial dan etika perusahaan di Indonesia tak perlu diragukan lagi sebenarnya. Hal ini terbukti dari keterlibatan perusahaan, baik secara langsung maupun melalui jalur pemerintah atau badan-badan sosial dalam mengatasi penyakit sosial, seperti : menseponsori kegiatan olahraga, pembersihan polusi dan air limbah, membantu korban bencana alam, mendirikan sarana pendidikan, kesehatan, membatu/melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, MTQ, perkabaran injil, beasiswa dan pengembangan karier.

Tujuan CSR

Pada pasal 74 di Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, berbunyi:

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pelaporan CSR

Menurut Nor Hadi, 2011 : 56-58, konsep pelaporan atau yang biasa disebut *triplr bottom line* nampaknya cukup mendapat sambutan baik dari banyak kalangan karena mengandung strategi integral dengan memadukan antara *social motive* dan *economic motive*. *Profit* ,

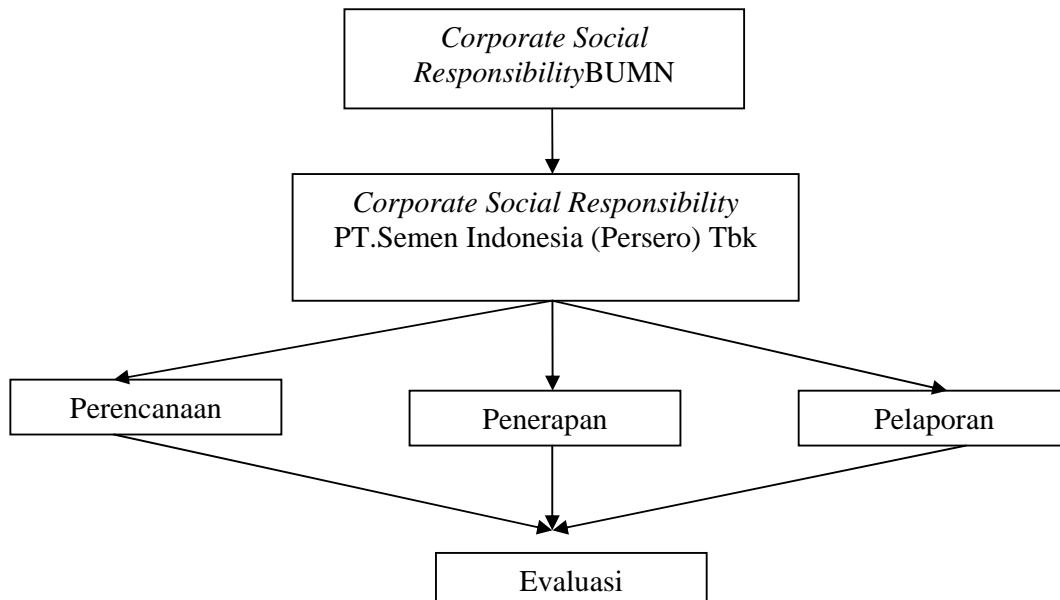
merupakan satu bentuk tanggung jawab yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan, bahkan mainstream ekonomi yang dijadikan filosofi operasional perusahaan, karena *profit* merupakan orientasi utama perusahaan. *People*, merupakan lingkungan masyarakat (*community*) dimana perusahaan itu berada. Mereka adalah pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan. *Planet*, merupakan lingkungan fisik memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaan. Lingkungan merupakan tempat dimana perusahaan itu beroperasi. Satu konsep yang tidak bisa diniscayakan adalah hubungan perusahaan dengan alam yang bersifat sebab-akibat. Kerusakan lingkungan, eksploitasi tanpa batas keseimbangan, cepat attau lamabat akan menghancurkan perusahaan dan masyarakat.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat berupa keterlibatan secara langsung maupun melalui yayasan/organisasi, bermitra dengan pihak lain, maupun membentuk atau bergabung dalam suatu organisasi.

Dari penelitian ini penulis melihat program PKBL yang diberikan kepada mitra binaan UKM apakah semua program yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan penerencanaan, penerapan dan pelaporan CSR. Hal itu yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang program CSR yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang berfokus pada program kemitraan PKBL.

Gambar 1
Rerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ditinjau dari tipe pertanyaan penelitiannya, kontrol yang luas dimiliki peneliti dan fokus terhadap peristiwa kontemporer (masa kini) yang ada dalam konteks kehidupan nyata, penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata apabila batas – batas antara fenomena dan konteks yang tidak nampak jelas. Studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan dengan *how* dan *why*. (Robert K.Yin, 2009:01)

Unit Analisis

Unit analisis ini secara fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksudkan dengan “kasus” dalam penelitian yang bersangkutan dimana suatu problema yang telah mengganggu banyak penelitian di awal studi kasusnya (Robert K.Yin, 2009 : 30). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Penerapan dan pelaporan program CSR pada mitra binaan PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk, dalam penelitian ini program CSR yang peneliti ambil adalah tentang Program

Kemitraan yaitu program UKM yang telah dijalankan oleh masyarakat yang menerima pinjaman modal dari PT.Semen Indonesia (Persero) dan Program Bina Lingkungan lainnya yang dijalankan perusahaan.

Ruang Lingkup Penelitian

1. Membahas program CSR yang dijalankan oleh PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk
2. Melihat pelaporan CSR yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
3. Sampel penelitian pada bidang kemitraan yang ada di bina lingkungan yang mengikuti program PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) yang telah dijalankan oleh masyarakat yang menerima pinjaman modal dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Keabsahan Data

Langkah awal dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data , karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

sata yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009 : 401). Berdasarkan sumbernya, data digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Interview / Wawancara

- a. Sejak kapan PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk melaksanakan program CSR (PKBL) ?
 - b. Apa tujuan dan harapan dari program CSR yang dilakukan oleh PT.Semen Gresik (Persero) Tbk ?
 - c. Dampak apa yang dirasakan oleh UKM mitra binaan PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan adanya program yang perusahaan berikan ?
 - d. Daerah mana sajakah yang mendapat bantuan PKBL dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengingat operasional dan kegiatan perusahaan sekarang terpusat di Tuban ?
- a. Program CSR (PKBL) seperti apa yang sudah saudara terima ?
 - b. Sejak kapan saudara menerima bantuan pinjaman modal dari program CSR (PKBL) yang diberikan oleh PT.Semen Indonesia)Persero) Tbk ?
 - c. Dari pinjaman yang anda terima memberikan dampak seperti apa terhadap usaha yang anda jalankan ?
 - d. Setelah menerima bantuan PKBL dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memberikan dampak seperti apa terhadap kelangsungan kehidupan anda ?

Observasi

Pada penelitian ini memerlukan observasi langsung ke masyarakat yang telah memperoleh bantuan program kemitraan bina lingkungan yang telah diberikan oleh perusahaan. Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi langsung ke PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk memperoleh dokumen atau

arsip tentang laporan CSR (PKBL) yang telah dijalankan pada periode 2012.

Dokumentasi

Peneliti melihat, mencatat, mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dan mendukung sebagai kejelasan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumen – dokumen mengenai penerapan dan pelaporan CSR di dapat dari pihak – pihak perusahaan yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan penyajian dari data yang didapatkan sebagai hasil penelitian dengan memberikan gambaran menurut apa adanya sesuai kenyataan pada saat peneliti melakukan penelitian. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Reduksi Data*, adalah membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok yang fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang informasi yang dirasa tidak perlu. Pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh data secara langsung dari hasil wawancara kepada masyarakat yang menerima program CSR (PKBL) yang telah dilaksanakan oleh PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dari data yang di peroleh peneliti akan mengidentifikasi dan mengamati apakah CSR (PKBL) yang telah dijalankan PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk kepada. Peneliti juga memperoleh data tentang CSR (PKBL) yang sudah dijalankan perusahaan, kemudian peneliti mencocokkan hasil dari data laporan yang telah diperoleh tersebut dengan hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat.
2. *Penyajian Data*, data yang telah di reduksi selanjutnya data disajikan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasi, tersusun

dalam sebuah pola, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data bisa dalam bentuk naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dll. Pada penelitian ini penyajian data berupa tabel yang berisi tentang program CSR (PKBL) yang dijalankan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk kepada masyarakat.

3. Pembahasan, pembahasan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasil yang diperoleh saat pengumpulan data. Kemudian seluruh temuan penelitian didiskripsikan dan disimpulkan.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Reduksi Data

Analisis data ini adalah membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Pada penelitian ini difokuskan pada program CSR (PKBL) yang telah dijalankan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terutama program kemitraan. Peneliti memilih fokus pada program tersebut karena bagi perusahaan kegiatan tersebut mempunyai dampak positif yaitu, tingkat keberlanjutan yang cukup bagi masyarakat yang menerimanya untuk bisa tumbuh dan berkembang dari pemberian pinjaman maupun hibah yang yang diberikan sebagai modal UKM yang diajalkan mitra.

Pada penelitian ini, peneliti telah memperoleh data langsung dari hasil wawancara kepada Kasi Bina Lingkungan Tuban PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Bapak Suntoro dan dua orang mitra binaan yang telah memperoleh bantuan berupa hibah dan pinjaman lunak dari perusahaan. Bapak Suntoro selaku Kasi Bina Lingkungan Tuban tentang program CSR yang dijalankan perusahaan memberikan informasi tentang program CSR yang dijalankan oleh Perusahaan. PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk melaksanakan

program CSR (PKBL) sejak Semen Gresik berdiri CSR sudah dijalankan oleh perusahaan. Kalau CSR zaman dahulu yang dijalankan perusahaan saat bulan Ramadhan bagi-bagi buka bersama dan memberikan takjil dan sifat CSR pada zaman dahulu bersifar folenter, charity dan kesukarelaan. Tujuan dan harapan dari program CSR yang dilakukan adalah untuk memelihara kelestarian lingkungan, meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat, serta mengembangkan pola pembinaan UKM dan koperasi, baik yang terkait dengan bisnis semen maupun tidak. Harapannya apa yang telah perusahaan berikan memiliki manfaat untuk masyarakat sekitar dan bisa meningkatkan perekonomian para mitra binaan. Selain itu juga ada dampak yang dirasakan oleh UKM mitra binaan PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan adanya program yang perusahaan. Dengan adanya program CSR (PKBL) sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang telah menerima bantuan dari penyaluran dana yang dikeluarkan perusahaan. Dampak yang sangat jelas terlihat saat ini adalah meningkatnya taraf hidup dan perekonomian dengan adanya pinjaman modal kerja, investasi serta hibah untuk pembiayaan, pendidikan/pelatihan, pemagangan, dan promosi.

Daerah yang mendapat bantuan yaitu perusahaan membagi daerah menjadi tingkatan yaitu, ring 1, ring 2 dan ring 3. Ring 1 merupakan daerah yang terkena dampak secara langsung terhadap kegiatan operasional pabrik, daerah yang berada dekat dengan pabrik dan daerah yang berada di sekitar tempat penambangan bahan baku. Ring 2 yaitu daerah sekitar pabrik yang tidak terkena dampak secara langsung dengan operasional perusahaan, daerah yang dilewati atau terkena fasilitas pabrik, serta daerah yang terkena program perluasan daerah penambangan. Ring 3 adalah daerah yang tidak terkena dampak secara langsung dan tidak terkena dampak perluasan daerah penambangan tetapi merupakan jalan transportasi untuk

keperluan perusahaan. Selain hasil wawancara dari perusahaan peneliti juga memperoleh data tentang Laporan Tahunan PKBL yang telah dijalankan perusahaan khususnya selama tahun 2011.

Masyarakat penerima bantuan hibah program CSR yang dijalankan perusahaan memeberikan pendapat tentang program yang dijalankan perusahaan. Ibu Siti Chanipah (Ketua dalam pelaksanaan usaha pembuatan abon ikan Temaji Jaya) dengan 20 orang warga Temaji lainnya sebelumnya diberikan pelatihan tentang pembuatan abon ikan oleh semen gresik. Setelah itu masing-masing dari menerima uang Rp 100.000,- dan keseluruhan kumpulkan menjadi Rp 2.000.000,-. Untuk hal ini kelompok usaha ini tidak menerima pinjaman, lebih tepatnya mereka yang mengikuti pelatihan diberikan modal cuma-cuma tanpa ada kewajiban mengembalikan pinjaman (hibah). Dampak seperti apa terhadap usaha yang anda jalankan usaha ini terbentuk karena adanya pelatihan yang diberikan perusahaan maka modal yang diberikan tadi di atur dengan sedemikian rupa untuk melakukan produksi abon tersebut. Dampaknya adalah bisa memberikan lapangan pekerjaan kepada ibu-ibu yang semula tidak bekerja namun sekarang bisa membantu dalam proses pembuatan abon tersebut. Setelah menerima bantuan PKBL dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memberikan dampak seperti apa terhadap kelangsungan kehidupan bagi kita yang terpenting bisa membayar upah pekerja sudah merupakan keuntungan bagi kita. Kami sebagai anggota belum merasakan laba, karena uangnya terus berputar untuk usaha, samapi saat inipun saya tidak tau perkembangan keuangan karena tidak pernah melakukan pencatatan. Usaha ini belum dibuat secara masal karena ini hanya merupakan usaha sampingan, namun kedepanya ada rencana untuk membuat usaha ini menjadi produksi masal.

Masyarakat penerima bantuan kredit lunak program CSR yang dijalankan perusahaan

memeberikan pendapat tentang program yang dijalankan perusahaan. Ibu Winarti (Pemilik Toko Merancang dan pakaian) adalah mitra binaan yang menerima pinjaman lunak dari semen gresik dengan bunga ringan dengan jaminan sertifikat tanah. Beliau memperoleh pinjaman lunak tiga kali pencairan. Jumlah dana yang saya terima pada setiap periode pencairan berbeda jumlahnya. Mengalami peningkatan sesuai yang saya ajukan dan sesuai dengan proses pembayaran saya pada periode sebelumnya apakah pembayarannya tepat waktu. Jika tepat waktu maka dalam pengajuan berikutnya akan dinaikan nilai pinjamanya hal itu juga melihat perkembangan tempat usaha. Dampak terhadap usaha yang and jalankan dari pinjaman yang diberikan sangat membantu usaha saya karena bisa memberikan nilai tambah untuk modal usaha yang saya jalankan. Tapi pada pencairan ke 4 ini sampai sudah hampir 6 bulan saya melunasi pinjaman saya pinjaman berikutnya tidak kunjung lunak. Karena pinjaman lunak yang diterima sering diundang untuk mengikuti pelatihan tentang manajemen pemasaran, pembuatan laporan keuangan sehingga bukan hanya mendapatkan pinjaman namun juga ilmu. Pelatihan itu diadakan sebagai wujud agar mitra binaan bisa membuat laporan keuangan yang sewaktu-waktu diminta dan dipantau oleh perusahaan. Dampaknya adalah menguntungkan untuk kelangsungan kehidupan saya karena modal usaha saya jadi bertambah.

Perencanaan Program Corporate Social Responsibility PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia berkomitmen melaksanakan segenap tindakan pencegahan sebagai salah satu bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan resiko yang ditimbulkan dari pengembangan operasi perusahaan. Fokus utama perusahaan pada pembangunan pabrik di PT. Semen Gresik

(Persero) Tbk, PT. Semen Tonasa (Persero), dan PT. Semen Padang (Persero). Upaya tindakan pencegahan dipenuhi setiap Perseroan dengan menyusun Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sebagai dokumen yang menyertai pembangunan fasilitas pabrik baru Tuban IV di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban, Indrarung VI di PT. Semen Padang (Persero), dan Tonasa V di PT. Semen Tonasa (Persero) Tbk.

Bentuk Program Corporate Social Responsibility PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk

CSR PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terdiri dari tiga pilar utama yaitu Ekonomi, Lingkungan dan Sosial yang memiliki nilai pertumbuhan yang berkelanjutan bagi stakeholder (Community Development PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk) . Tiga pilar utama itu adalah :

1. Bidang Ekonomi

Tujuan utama pada bidang ekonomi adalah menghasilkan kinerja keuangan yang selalu tumbuh untuk mendukung kelanjutan operasi dan pengembangan perusahaan kedepannya. Tanggung jawab sosial dalam bidang ini di fokuskan pada upaya pengembangan pola pendampingan usaha kecil dan koperasi yang terkait maupun yang tidak terkait dengan dengan bisnis Semen Indonesia. Secara teknis tanggung jawab dalam bidang ekonomi ini dilakukan dengan penyaluran dana dan pembinaan mitra secara berkesinambungan, yang mengedepankan aspek kemandirian, pemerataan, profesionalitas, dan etika. Berkembangnya pola pendampingan usaha kecil dan koperasi tersebut diharapkan akan memacu potensi usaha-usaha mikro dan kecil untuk berkembang menjadi tangguh dan mandiri dan masuk menjadi usaha yang layak berhubungan dengan bank dalam pengelolaan financial usahanya.

Prinsip dasar yang menopang pola pendampingan Perseroan yang didasari dengan Tridaya, yaitu daya tahan, daya tarik dan daya saing dari kekuatan ekonomi komunitas. Melalui pendampingan tridaya itu diharapkan kelompok usaha lokal yang berbasis komunitas yang mengelola sumber daya yang ada dan masuk kepada penataan kemitraan baru dengan Perseroan, atau diantara mereka sendiri menciptakan pekerjaan baru yang merangsang kegiatanm ekonomi wilayah. Ciri utama dari pendampingan Perseroan kepada kekuatan ekonomi lokal dititikberatkan pada “*endogenous development*”, yaitu menggunakan potensi sumber daya manusia, institutional, dan fisik masyarakat setempat.

2. Bidang Lingkungan

Tujuan dari CSR perusahaan bidang lingkungan adalah memberikan solusi dalam mengelola/mengendalikan dampak negatif secara fisik terhadap lingkungan. Perusahaan sangat menyadari bahwa pencapaian kinerja finansial dan sosial, tidak akan efektif tanpa didukung dengan kepedulian untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Atas kesadaran itu, Perusahaan telah mengambil inisiatif untuk memadukan berbagai fungsi untuk pelestarian lingkungan hidup yang terintegrasi kedalam kebijakan perusahaan. Fungsi-fungsi tersebut yaitu penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan dan pengendalian lingkungan hidup sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan merupakan pilar utama dari perwujudan pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan telah mengambil prakarsa sadar dan terencana untuk memadukan

lingkungan hidup termasuk sumber daya, ke dalam proses bisnis untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Program-program CSR bidang lingkungan yaitu : Penghijauan dan Program *Green Belt*

3. Bidang Sosial

Tujuan CSR di bidang sosial adalah mengembangkan dampak positif sosial. Sebagai BUMN yang berada di lingkungan masyarakat PT. Semen Indonesia merasa bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap masyarakat sekitar. Wilayah aktivitas CSR Perusahaan dalam bidang sosial mencakup penyediaan sarana dan prasarana umum, keagamaan, pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, penghijauan, dan tanggap darurat bencana.

Azas dan Tujuan Program Corporate Social Responsibility PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tanggung jawab sosial atau CSR PT. Semen Indonesia memiliki Visi yaitu, terwujudnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat, dan dicapainya usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh dan berdaya saing serta tetap mempertahankan penyerapan tenaga kerja melalui pengelolaan yang profesional. Sedangkan Misi *Community Development* PT. Semen Indonesia adalah memelihara kelestarian lingkungan hidup, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang meliputi pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. Misi yang kedua yaitu mengembangkan pola pikir prmbinaan usaha kecil dan koperasi, baik terkait atau tidak dengan bisnis Semen Indonesia melalui penyaluran dana dan pembinaan kesinambungan, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional dan etika.

Pedoman Kegiatan Program Corporate Social Responsibility PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk

Kegiatan CSR Semen Indonesia berpedoman dan berlandaskan hukum pada :

1. Undang-undang No 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
2. Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroaan Terbatas
3. Anggaran Dasar PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, yang mana termuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 1999, tambahan Berita Negara No 157 tanggal 11 Juni 1999.
4. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) diatur dalam peraturanm Menti BUMN nomer PER-05/MBU/2007 Tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan dan SE-04/MBU.S/2007 tentang penerapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN. Hal ini dikarenakan Pedoman Akuntansi PKBL yang digunakan saat ini sudah tidak sesuai sengan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya SAK 50 dan SAK 55.
5. SE-02/MBU/Wk/2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan berlaku mulai tahun 2012. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk menerapkan pedoman tersebut mulai tahun 2012.
6. Undang-undang nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Penyusunan dan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Program Corporate Social Responsibility PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk menggarakan penyaluran dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berupa pinjaman lunak dan hibah dan pengalokasian dana program tersebut di

tentukan pada Rapan Umum Pemegang Saham Tahunan/Luar Biasa. Persetujuan laporan keuangan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan dan penggunaan laba bersih tahun buku sebelumnya ditetapkan untuk pendanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun berikutnya. Alokasi dana PKBL diambil dari beberapa persen laba bersih perusahaan, namun mulai tahun 2013 terjadi perubahan masalah pengalokasian dana CSR BUMN yang semula diambilkan dari prosentase laba bersih sekarang dianggarkan menjadi biaya. Karena adanya perubahan anggaran pendanaan, program PKBL pada tahun 2013 ini masih simpang siur mau dibawa dan dianggarkan yang seperti apa atas adanya perubahan tersebut.

Sumber Dana Program Corporate Social Responsibility PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sejak dulu, penyaluran dana PKBL dilakukan BUMN masing-masing dari alokasi laba perusahaan. Namun dari penyaluran tersebut, ada BUMN yang tidak bisa atau tidak mampu mengelola dana PK (Program Kemitraan). Sehingga kredit macet (NPL/Non Performing loan) dari beberapa perusahaan menjadi tinggi. Sekarang penganggaran pendanaan program PKBL direncanakan akan dianggarkan sebagai biaya oleh perusahaan. Sehingga Menteri BUMN Dahlan Iskan tengah menyiapkan Peraturan Menteri (Permen) terkait penyaluran dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari perusahaan BUMN. Saat ini perusahaan BUMN masih menyetop penyaluran PKBL dan menunggu peraturan baru keluar.

Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Kegiatan Program Kemitraan difokuskan pada pelaksanaan tanggung jawab di bidang ekonomi. Pada tahun 2012

Perseroan menyalurkan dana Program Kemitraan sebesar Rp150,09 miliar, dengan jumlah mitra binaan meningkat 31,9% dari 18.027 unit menjadi 23.452 unit. Mitra binaan tersebar di beberapa daerah mulai dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta. Binaan usaha yang dibina yaitu : pedagang alat sekolah, onderdil kendaraan, sandang panagn, bahan bangunan, perancangan, perternakan sapi, domba, itik dan ayam, kerajinan batuk, sarung, songkok, tas tempurung, anyaman bambu, bordir, sulam, kerajinan emas/perak perabah, industri pakan ternak, pengolahan kayu, sepatu, alat rumah tangga, mainan anak, genteng/beton, jasa perbengkelan, penjahitan, *vercrom*, angkutan *cleaning service*, perikanan, *photography*, koperasi umum serta jasa percetakan/sablon, salon kecantikan, pembuatan kue dan makan ringan, industri *coconut oil*, kerajina pasir, pengolahan ikan laut, perdagangan bahan bangunan, industri sarung tenun dan lain-lain.

Kualitas Pinjaman Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Pengaruh PKBL terhadap masyarakat sekitar sanagat dirasakan, hal ini terlihat dari semakin tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi di sekitar perusahaan. Berbagai usaha dengan bermacam-macam sektor muncul seiring dengan semakin meningkatnya roda perekonomian daerah sekitar pabrik. Melalui kegiatan Program Kemitraan, mitra binaan mendapatkan manfaat di bidang ekonomi yang berdampak pada taraf hidup. Sedangkan kegiatan Bina Lingkungan difokuskan pada pelaksanaan tanggung jawab bidang sosial dan lingkungan yang telah dapat dirasakan ,bahwa antara perusahaan dengan masyarakat sekitar menjadi lebih harmonis. Hilangnya gejala-gejala sosial masyarakat selama ini telah memberikan rasa aman bagi perusahaan dan masyarakat itu sendiri.

Proses Penyaluran Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Bentuk Penyaluran Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Pencapaian tanggung jawab sosial dalam bidang ekonomi diperlihatkan dengan pertumbuhan Perseroan yang lebih baik. Laba bersih meningkat sehingga Perusahaan dapat membayar deviden kepada pemegang saham dan memenuhi seluruh kewajiban normatifnya terhadap karyawan. Bertambahnya keuntungan juga memberikan kontribusi terhadap negara melalui pembayaran pajak maupun penerimaan negara bukan pajak. Selain itu juga mempengaruhi besaran dana yang disisihkan sebagai kewajiban untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, sesuai dengan undang-undang.

Demikian pula pencapaian tanggung jawab sosial Perusahaan di bidang sosial. Serangkaian penyaluran dana Program Kemitraan yang sudah dilaksanakan, secara langsung memberikan pengaruh pada penguatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Selama ini perusahaan menyalurkan pinjaman dan hibah pembinaan yang dimanfaatkan ribuan pelaku UKM untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga menciptakan efek berantai pada ekonomi lokal termasuk penyerapan tenaga kerja.

Pelaporan Program Corporate Social Responsibility PKBL PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. bersama anak perusahaan, yakni PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa terus berupaya untuk memenuhi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan memperhatikan nilai-nilai keberlanjutan. Untuk itulah, perusahaan menyusun dan menerbitkan Laporan keberlanjutan sebagai pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kurun waktu satu tahun

kegiatan operasional perusahaan. Pelaporan ini merupakan pelaporan berkesinambungan yang setiap tahun diterbitkan dan dipublikasikan oleh Perseroan.

Laporan tahunan PKBL bagian 1 berisi tentang kondisi umum kegiatan PKBL yang mencakup jumlah penyaluran yang dilaksanakan, perkembangan jumlah dana yang dikelola, perkembangan jumlah mitra binaan, perkembangan PKBL terhadap masyarakat sekitar, kondisi piutang mitra binaan, dan masalah yang dihadapi PKBL. Pada bagian ini juga dijabarkan tentang gambaran singkat pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, landasan hukum serta struktur organisasi PKBL. Bagian 2 berisi tentang pelaksanaan PKBL yang mencakup mrencana kerja dan realisasi PKBL, alokasi dana PKBL, penyaluran BUMN peduli, kegiatan mitra binaan, perkembangan kinerja dan kisah sukses mitra binaan dan program bina lingkungan. Bagian 3 yaitu penutup yang berisi tentang hal0hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam keputusan RUPS. Selain bagian-bagian tersebut Laporan PKBL juga menyertakann foto-foto penghargaan yang diperoleh PKBL dan yang paling penting perusahaan juga menyertakan laporan keuangan PKBL yang telah diaudit pada bagian lampiran.

Pembahasan

Penyelenggaraan program sosial pada rumusan kebijakan PT. Semen Indonesia mengacu pada regulasi atau kebijakan dari Menteri baik yang tertuang dalam Peraturan Menteri No. PER-05/MBU/2007 maupun petunjuk pelaksanaannya SE-04/MBU.S/2007. Sifat program imperatif dan perusahaan hanya sebagai pelaksana kebijakan semata, sehingga tidak memerlukan ketentuan tambahan di tingkat perusahaan ataupun dalam rumusan kibijakan yang dibuat. Namun dalam praktiknya, terdapat adanya inovasi-inovasi yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia misalnya proporsi

alokasi bantuan per bidang, penambahan bidang bantuan, penetapan lingkaran prioritas penerima bantuan (sistem ring), dan sebagainya yang tidak dinyatakan ke dalam suatu kebijakan tertulis. Dengan adanya perubahan regulasi yang merupakan unsur mandatory dari Menteri BUMN maka terjadi juga berbagai perubahan yang dilakukan ditubuh PKBL dari sebelum adanya Keputusan menteri yang khusus mengatur tentang PKBL sampai muncul wadah berupa KEP-236/MBU/2003 yang kemudian disempurnakan oleh PER-05/MBU/2007.

Berdasarkan SE-04/MBU.S/2007 tentang asumsi kemandirian PKBL dijelaskan "bahwa unit PKBL dianggap sebagai unit ekonomi yang bertanggung jawab atas aktifitas ekonomi dan pengendalian administrasinya. Unit PKBL bertanggung jawab atas pengelolaan aktiva dan sumber daya untuk kepentingan yuridiksi tugas pokoknya". Uraian tersebut menjelaskan posisi PKBL yang diasumsikan sebagai entitas yang berdiri sendiri dan mempunyai kewenangan atas segala aktifitas ekonomi yang dilakukan. Aktifitas PKBL bisa dilakukan dengan cepat tanpa harus melakukan koordinasi dengan induk dikarenakan kewenangan yang telah diberikan meliputi pengelolaan keuangan, melakukan pelaporan dan juga pemanfaatan SDM. Kebutuhan untuk melakukan aktifitas CSR yang telah terpenuhi tersebut memungkinkan aktifitas dapat dilakukan secara cepat, tapi masih terdapat masalah pada SDM yang dimiliki PKBL sehingga untuk melakukan aktifitasnya PKBL memperbantukan SDM diluar unit PKBL.

Program Kemitraan lebih ke arah memberi pinjaman dengan bunga ringan kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah. Presentasi pemberian pinjaman 80%, sisanya 20% merupakan hibah dimana perusahaan tidak mengharapkan pengembalian dari dana yang diberikan. Program Bina Lingkungan 100% dana bersifat hibah. Misalnya saja perusahaan membantu mendirikan sekolah,

memberikan beasiswa, membantu korban bencana alam, khitanan massal dan yang utama adalah menghidupkan kembali bekas lokasi penambangan kapur. Pemberian hibah pada tiap wilayah tertentu berbeda, hal ini disesuaikan dengan dampak operasional perusahaan yang dirasakan oleh masyarakat wilayah tersebut. Perusahaan membagi daerah menjadi tingkatan yaitu, ring 1, ring 2 dan ring 3. Ring 1 merupakan daerah yang terkena dampak secara langsung terhadap kegiatan operasional pabrik, daerah yang berada dekat dengan pabrik dan daerah yang berada di sekitar tempat penambangan bahan baku. Ring 2 yaitu daerah sekitar pabrik yang tidak terkena dampak secara langsung dengan operasional perusahaan, daerah yang dilewati atau terkena fasilitas pabrik, serta daerah yang terkena program perluasan daerah penambangan. Ring 3 adalah daerah yang tidak terkena dampak secara langsung dan tidak terkena dampak perluasan daerah penambangan tetapi merupakan jalan transportasi untuk keperluan perusahaan.

Tahap pelaporan (*reporting*) diartikan sebagai tahap/fase akhir dari penerapan CSR, setelah dilakukan serangkaian proses panjang sejak desain atau perencanaan program, pelaksanaan program hingga evaluasi pelaksanaan program sehingga dilakukan reporting sebagai bahan evaluasi dan juga sebagai alat komunikasi dengan *shareholder* dan *stakeholder*. Sehingga dari *reporting* tersebut diharapkan bisa dijadikan wujud penerapan CSR yang transparan, bertanggungjawab dan akuntabilitasnya terjamin.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah mengamati dan mewawancarai informan dari PT. Semen Indonesiatelah melakukan semua aktifitas CSR yang dibagi dalam 3 bidang tersebut. Pada bidang sosial dengan penyediaan sarana dan prasarana umum, keagamaan,

pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, penghijauan, tanggap bencana. Pada bidang ekonomi difokuskan dengan adanya program kemitraan dan pendampingan mitra binaan. Pada bidang lingkungan dengan diadakannya penghijauan dan *green belt*.

Pelaporan kegiatan CSR PKBL yang dilakukan PT. Semen Indonesia berdasarkan *Sustainability Report*, perusahaan lebih fokus menjelaskan tentang pelaksanaan CSR secara umum, khususnya perusahaan dengan pihak *stakeholder*. Sedangkan pelaporan ter[perinci tentang semua kegiatan PKBL dilaporkan dalam bentuk Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Dalam laporan tersebut perusahaan telah menyampaikan secara rinci mulai dari pemetaan masyarakat penerima CSR sampai dengan laporan keuangan auditan bagian PKBL itu sendiri.

Kondisi piutang Mitra Binaan pada tahun 2011 mencapai skor 3 (tiga) atau 72%, namun perusahaan tetap melakukan upaya-upaya terhadap piutang yang masih mempunyai kendala dalam pengembalian pinjaman terutama pinjaman macet dan yang bermasalah. Mitra Binaan yang telah mendapatkan kucuran pinjaman lunak dalam melakukan pembayaran tidak sesuai dengan yang diprasyaratkan, sehingga pembayaran yang seharusnya bisa diketahui penyetornya, tidak dapat diidentifikasi. Selain itu perusahaan juga tidak bisa memantau perkembangan usaha Mitra Binaan yang tidak menyetorkan laporan keuangan perkembangan usahanya. Hal itu terjadi karena banyak Mitra Binaan yang masih awam dan tidak mengerti dengan laporan keuangan dan pencacatan keuangan yang harusnya dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha. Untuk menyasiasi hal itu perusahaan sering melakukan pelatihan untuk memberi tahu Mitra Binaan akan pentingnya laporan tersebut. Banyaknya proposal fiktif dengan usaha fiktif juga menyebabkan banyaknya kredit macet.

Saran

Agar penelitian ini dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu sebagai penunjang langkah pemecahan, maka penulis menyarankan beberapa masukan antara lain :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan pengendalian piutang dagangnya agar tercapai efisiensi dan efektivitas piutang dagang sehingga piutang dapat ditagih tepat pada waktunya dan dapat menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Bila ada Mitra Binaan baru yang ingin mengajukan kredit kepada Perusahaan seharusnya perusahaan memberikan peraturan yang disiplin untuk mengantisipasi Mitra Binaan yang tidak disiplin akan pembayaran angsuran pinjaman. Saat survei usaha Mitra Binaan baru perusahaan harus benar-benar memastikan usaha Mitra Binaan.
 - c. Perusahaan seharusnya lebih intens melakukan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan kemajuan usaha Mitra Binaan supaya perusahaan juga mudah memantau perkembangan usaha Mitra Binaan dengan dana yang diberikan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih melihat dari pihak penerima CSR (Mitra Binaan) akan lebih bagus fenomena yang muncul dan akan lebih memahami akan sumber permasalahan kredit macet yang dialami perusahaan.
 - b. Diharapkan agar memanfaatkan waktu yang telah perusahaan berikan dengan baik. Jika ingin melakukan wawancara dengan pihak yang berwenang akan CSR pada perusahaan untuk mencari waktu yang benar-benar tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nurmansyah. 2008. “*Corporate Social Responsibility: Isu dan Implementasinya*”. Jurnal Kajian Bisnis. Vol. 14, No. 1, Januari-April 2008 hal 87-98.
- Azhar Maksud dan Azizul Kholis. 2003. “Analisis tentang Pentingnya Tanggungjawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya 16-17 Oktober 2003.
- Eddy Rismandang Sembiring. 2005. “Karateristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial”. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Hendrik Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Mardiyah dan Widyastuti, 2007, Pengaruh *Stakeholder* Terhadap Tanggung Jawab Sosial Dan Akuntansi Sosial, *Simposium Riset Ekonomi III*, Universitas PETRA Surabaya, hal 1-23
- Mirfazli dan Nurdiono 2007, Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggung Jawabab Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Dalam Kolompok Aneka Industri Yang Go Publik di BEJ, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12 No.1, januari 2007, hal 1-11.
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER- 05/MBU/2007 Tentang Program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan
- Soemanto, Bakdi, 2007, *Sustainable Corporation (Implikasi Hubungan harmonis Perusahaan dan masyarakat)*, PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk, Gresik
- Sofyan Syafiri Harahap. 2008. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Solihin Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustansibility*. Jakarta. Salemba Empat.
- Tantra Nepti Atut Winanta. 2011. “Studi Kasus Penerapan dan Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Perkebunan Nusantara X”. Sripsi Sarjana diterbitkan : STIE Perbanas Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas pasal 74 2007 tentang pelaksanaan tanggung jawab perusahaan. 2007. Jakarta. Asa Mandiri.
- Untung Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika
- Yin, Robert K. 2009. Studi Kasus (Desain dan Metode). Jakarta PT.Raja Grafindo Persada.
- Yusuf Wibisono. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Gresik : Fascho Publishing.